

**PENGARUH BI 7-DAY (*REVERSE*) *REPO* RATE, INFLASI, DAN KURS  
TERHADAP HARGA SAHAM PT UNITED TRACTORS TBK DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh :

**Dandi Ibnu Sutowo**

**NIM 0501161047**

Program Studi

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH BI 7-DAY (*REVERSE*) *REPO RATE*, INFLASI, DAN KURS  
TERHADAP HARGA SAHAM PT UNITED TRACTORS TBK DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi  
(SE) Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

**Dandi Ibnu Sutowo**

**NIM 0501161047**

Program Studi

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dandi Ibnu Sutowo

Nim : 0501161047

Tempat/Tgl. Lahir : Medan/06 Mei 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : N-6 Aek Nabara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuh menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



**Dandi Ibnu Sutowo**

**NIM. 0501161047**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH BI 7-DAY (REVERSE) REPO RATE, INFLASI DAN KURS  
TERHADAP HARGA SAHAM PT UNITED TRACTORS TBK DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Oleh :

**Dandi Ibnu Sutowo**

**NIM. 0501161047**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

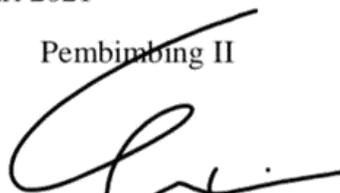
Medan, 24 Februari 2021

Pembimbing I



**Dr. Andri Soemitra, MA**  
**NIDN. 2007057602**

Pembimbing II



**Aqwa Naser Daulay, M. Si**  
**NIDN. 2024128801**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



**Imsar, M. Si**  
**NIDN. 2003038701**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH BI 7-DAY (REVERSE) REPO RATE, INFLASI, DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PT UNITED TRACTORS TBK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019” atas nama Dandi Ibnu Sutowo, NIM. 0501161047, Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 23 Maret 2021, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 06 Mei 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



Imsar, M. Si  
NIDN. 2003038701

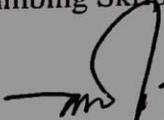
Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M. Ak  
NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing Skripsi I



Dr. Andri Soemitra, MA  
NIDN. 2007057602

Pembimbing Skripsi II



Aqwa Naser Daulay, M. Si  
NIDN. 2024128801

Penguji I



Ahmad Amir Dalimunthe, Ph. D  
NIDN. 2012078402

Penguji II



Rahmat Daim Harahap, M. Ak  
NIDN. 0126099001

Mengetahui  
Dekan FEBI UIN-SU



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Dandi Ibnu Sutowo, 2021. Skripsi berjudul, Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing Skripsi II Bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si.**

Harga Saham adalah adalah Harga yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Naik turunnya harga saham dapat disebabkan oleh faktor makro ekonomi seperti BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Kurs dan faktor lainnya. Dalam teori ini menjelaskan bahwa ada keterkaitan yang erat antara BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs dengan Harga Saham. Namun Dari data yang diperoleh, terdapat ketidaksesuaian data dengan teori. Karena itu, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan data *time series*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yaitu dengan menggunakan *Software SPSS 23.0*. Berdasarkan hasil uji t pada BI 7-Day (Reverse) Repo Rate  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-7,989 > 2,00324$  yang berarti  $H_{a1}$  diterima  $H_{01}$  ditolak, artinya BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Uji t pada Inflasi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,265 > 2,00324$  yang berarti  $H_{a2}$  diterima  $H_{02}$  ditolak, artinya Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Uji t pada Kurs  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,936 > 2,00324$  yang berarti  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, artinya Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $31,351 > 2,77$  yang berarti  $H_{a4}$  diterima  $H_{04}$  ditolak, artinya BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci : BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Kurs, Harga Saham.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Shalawat dan salam tak lupa juga penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. sang pencerah yang menuntun umatnya dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang, semoga dengan memperbanyak shalat kepada Beliau kita termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Alm. Ilyas Suhendro dan Ibu Elisda Hanum Saragih sebagai orang tua kandung, Zuandika Wardana dan Debi Andriani sebagai kakak kandung yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, nasihat-nasihat motivasi, do'a yang tulus dan ikhlas, dan dukungan baik berupa materi maupun non materi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Yani Hardi dan Ibu Safitri Hariani sebagai orang tua asuh yang telah merawat dari balita hingga dewasa. Dan seluruh keluarga yang tidak bisa penulis tuliskan satu-persatu.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Imsar, M. Si selaku Ketua Jurusan Ekonom Islam.
6. Bapak Dr. M. Ridwan, MA selaku Penasihat Akademik yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan.
7. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si selaku Pembimbing Skripsi II yang sangat baik dan sabar dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis meskipun bimbingan dilakukan berbeda dari biasanya yaitu dilakukan secara online karena pandemi wabah covid-19.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberi ilmu yang bermanfaat.
9. Teman diskusi saya Rauza Alfany yang selalu memberikan masukan dan selalu siap membantu dalam hal apapun disaat saya membutuhkan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan dalam bingkai persahabatan yang kami sebut "FILOSOFI KOPMA" yaitu Nopal (Mupet), Hasbi (Blek), Zali (Pakboi), Andre (Boo), Ahdun (Lapu-lapu), Khairul (Iyong), Nawawi (Awiik), Nazri (Jenggot), Budi (Aak), Dhanil (Nartok), Pesal (Apay), Salman (Patkai), Naldi (Vespa). Terimakasih untuk pertemanan yang sudah terjalin selama kurang lebih 4 tahun ini, Kopma dan Cappucino dingin adalah saksi untuk pertemanan yang sudah terjalin diantara kita. Sampai ketemu di lain waktu dengan cerita kesuksesan kita masing-masing. Salam Cappucino dingin salam lestari!!
11. Kepada teman-teman belajar dalam satu ruangan yang sama selama kurang lebih 4 tahun yaitu EKI-C 2016 yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu. Suka duka yang telah kita jalani bareng-bareng semoga dapat menjadi cerita yang seru ketika reunion dimasa mendatang.
12. Teman-teman Organisasi HMI FEBI UINSU dan HMJ EKI FEBI UINSU sebagai wadah kedua penulis banyak belajar. Terima kasih telah memberi sesuatu yang tidak penulis dapatkan di perkuliahan.

13. Teman-teman KKN Kelompok 83 Desa Simpang Empat, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
14. Dan terakhir kepada Kawan-kawan Kos-kosan Armageddon Weldy (Kribo), Bagas (Gasper), Jali (Bucin), Aref (Si Anak Kopi), Ikhyar (Bawor), Wahyu (Toguk KW). Nasi kentang adalah jawaban untuk sekedar bertahan hidup wkwwk. Semoga kita dapat berkumpul lagi dimasa mendatang dengan cerita kesuksesan masing-masing. Kak Pen maniaaa.. Mantappp!!

Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Dan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu dan berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya. *Aamiin Ya Rabbal ,,Alaamiin..*

Medan, 22 Februari 2021

Penulis,

**Dandi Ibnu Sutowo**

**NIM. 0501161047**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Saham .....	11
1. Definisi Saham .....	11
2. Saham Syariah .....	11
3. Jenis-Jenis Saham .....	14
4. Keuntungan Saham .....	16
5. Risiko Saham .....	17
6. Pembahasan Dalam RUPS Dan RUPSLB .....	18
7. Sistem Menawarkan Saham .....	19
8. Harga Saham .....	20
B. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate .....	22
1. Definisi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate .....	22
2. Perbedaan BI Rate Dengan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate .....	23

3. Tujuan Transmisi Kebijakan Dari BI <i>Rate</i> Menjadi BI <i>7-Day</i> ( <i>Reverse</i> ) <i>Repo Rate</i> .....	24
C. Inflasi .....	25
1. Definisi Inflasi .....	25
2. Penyebab Terjadi Inflasi .....	26
3. Jenis-Jenis Inflasi .....	26
4. Penggolongan Inflasi .....	28
5. Biaya Sosial Inflasi .....	28
6. Teori Inflasi Dalam Ekonomi Islam .....	29
D. Kurs.....	31
1. Definisi Kurs .....	31
2. Kebijakan Kurs .....	32
3. Kurs Dalam Islam .....	34
E. Penelitian Terdahulu .....	36
F. Kerangka Teoritis .....	41
G. Hipotesis .....	42
<b>BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi Dan Sampel .....	43
D. Jenis Dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Definisi Operasional Variabel .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
1. Uji Statistik Deskriptif .....	46
2. Uji Asumsi Klasik .....	47
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
4. Uji Hipotesis .....	50

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum PT United Tractors Tbk .....	53
1. Profil Perusahaan .....	53
2. Jejak Langkah Perusahaan .....	53
3. Visi Dan Misi Perusahaan .....	56
4. Komposisi Pemegang Saham .....	56
B. Uji Statistik Deskriptif .....	57
C. Uji Asumsi Klasik .....	57
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Multikolinearitas .....	59
3. Uji Autokorelasi .....	60
4. Uji Heteroskedastisitas .....	61
D. Analisis Regresi Linear Berganda .....	63
E. Uji Hipotesis .....	64
1. Uji Koefisien Determinasi .....	64
2. Uji Uji Parsial (Uji t) .....	65
3. Uji Simultan (Uji F) .....	66
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Harga Saham PT United Tractors, BI 7-Day ( <i>Reverse</i> ) <i>Repo Rate</i> , Inflasi dan Kurs Tahun 2015-2019 .....	5
Tabel 2.1	Pembahasan Umum dalam RUPS dan RUPSLB .....	18
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel .....	45
Tabel 4.1	Jejak Langkah PT United Tractors Tbk .....	53
Tabel 4.2	Komposisi Pemegang Saham .....	56
Tabel 4.3	Uji Statistik Deskriptif .....	57
Tabel 4.4	Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.7	Uji Run Test .....	61
Tabel 4.8	Uji Glejser .....	62
Tabel 4.9	Uji Regresi Linear Berganda .....	63
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4.11	Uji t ( Parsial) .....	65
Tabel 4.12	Uji F (Simultan) .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	41
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	58
Gambar 4.2 Normal P-P Plot .....	58
Gambar 4.3 Uji Scatterplot .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	77
Lampiran 2 Tabel Durbin Watson.....	79
Lampiran 3 Tabel t.....	81
Lampiran 4 Tabel F.....	82
Daftar Riwayat Hidup .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya kegiatan bisnis dalam bidang ekonomi saat ini menyebabkan perusahaan-perusahaan giat mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang lebih besar untuk memperluas kegiatan atau keperluan usahanya dan keperluan lainnya yaitu dengan cara menerbitkan kepemilikan sekuritas atau saham dengan menjualnya pada masyarakat umum melalui pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan penawaran dan kepemilikan sekuritas atau saham di Bursa Efek Indonesia.<sup>1</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan jumlah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini sekitar 724 perusahaan.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>3</sup>

Pasar modal memiliki peranan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sofi Alfia Fitri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di BEI", dalam *jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 4, April 2016: 1-16, h. 1-2

<sup>2</sup> Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), diakses pada tanggal 27 Januari 2021

<sup>3</sup> Yenni Samri Juliati Nasution, Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara, Dalam *Jurnal Human Falah*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2015: 95-112, H. 96

<sup>4</sup> Fitri Rahmawati Dan Nirmala Baini, "Dampak Variabel Makro Ekonomi Domestik Dan Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Mei 2011-Mei 2019", Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Voume 4, Nomor 1, 2019: 190-211, H. 190-191.

Di dalam pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Penyertaan modal tersebut membuat investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).<sup>5</sup>

Dalam berinvestasi di pasar saham, investor dapat memilih indeks yang bisa digunakan sebagai acuan perdagangan. Salah satu indeks yang ada di pasar modal Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia yaitu pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen Jakarta Islamic Index hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saham syariah sendiri merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan PT United Tractors sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut merupakan salah satu saham yang paling konsisten yang selalu masuk dalam daftar perhitungan Jakarta Islamic Index sejak tahun 2004 sampai sekarang. Selain itu harga saham PT United Tractors terbesar kedua setelah unilever Indonesia di Jakarta Islamic Index.

Harga saham berfluktuasi setiap hari dan para pengamat meyakini bahwa fluktuasi harga saham ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar pasar saham. Sirucek mengemukakan bahwa faktor makroekonomi mempunyai kontribusi yang dominan terhadap fluktuasi harga saham.<sup>6</sup> Seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti suku bunga, nilai

---

<sup>5</sup> Ni Putu Lilis Indiani Dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, "Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", dalam *e-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5, Nomor 5, 2016: 2756 – 2785, h. 2757.

<sup>6</sup> Ike Nofiatin, "Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011", dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 2, Juni 2013: 215-222, h. 215-216.

tukar dan inflasi. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham tersebut.<sup>7</sup>

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang mempunyai wewenang mengenai kebijakan moneter dan tujuan utamanya yaitu tercantum di dalam UU No. 23 Tahun 1999 yang telah diamandemen dengan UU No. 3 Tahun 2004 yaitu menstabilkan nilai tukar rupiah dan inflasi. Salah satu kebijakan utama dalam transmisi kebijakan moneter adalah BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*. Pada 19 Agustus 2016 Bank Indonesia mengubah kebijakan suku bunga acuan yang dulu namanya *BI Rate* menjadi *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* sebagai bagian efektivitas dan penguatan kerangka operasi moneter dengan menyesuaikan koridor suku bunga dan untuk menjaga keselarasan antara volatilitas suku bunga operasional dengan pencapaian sasaran inflasi dan juga memberi ruang yang optimal untuk transaksi antar bank.<sup>8</sup>

Dengan penggunaan instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan. Pertama, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (Reverse) Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan. Kedua, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.<sup>9</sup>

Salah satu variabel makro ekonomi lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas

---

<sup>7</sup> Maria Ratna Marisa Ginting, dkk, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35, Nomor 2, Juni 2016: 77-85, h. 78.

<sup>8</sup> Sandi Rendy Tumundo Dkk, “Pengaruh Suku Bunga *Reverse Repo Rate* Dan Inflasi Terhadap *Return Saham*: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”, Dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Volume 15, Nomor 1, Mei 2020: 27-45, H. 27.

<sup>9</sup> Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), diakses pada tanggal 19 Juli 2020

kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.<sup>10</sup> Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.<sup>11</sup>

Kurs atau nilai tukar mata uang juga merupakan faktor yang memiliki peran tak kalah penting dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.<sup>12</sup> Fluktuasi atau perubahan naik turunnya kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal. Bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham.<sup>13</sup>

Berikut adalah data perkembangan harga saham pada PT. United Tractors serta beberapa variabel makro ekonomi yang diduga mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut periode 2015-2019 :

---

<sup>10</sup> Muhammad Syahbudi, "Ekonomi Makro Perspektif Islam", (Diktat FEBI UINSU, 2018), h. 81.

<sup>11</sup> Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 60, Nomor 2, Juli 2018: 102-110, h. 103.

<sup>12</sup> Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dalam *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Volume 4, Nomor 1, 2013: 1-15, h. 4.

<sup>13</sup> Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia, dalam *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 7, Nomor 6, 2018: 3172-3200, h. 3177.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham PT United Tractors, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi dan Kurs Tahun 2015-2019.**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham PT United Tractors (Rupiah)</b>	<b>BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Kurs (Rupiah)</b>
2015	16.950	7,50	3,35	13.795
2016	21.250	4,75	3,02	13.436
2017	35.400	4,25	3,61	13.548
2018	27.350	6,00	3,13	14.481
2019	21.525	5,00	2,72	13.901

Sumber : *www.idx.co.id dan www.bi.go.id*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham mengalami fluktuasi. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 35.400/lembar saham dan harga saham terendah terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 21.525/lembar saham. Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya, salah satu penyebab fluktuasi harga saham adalah faktor makro ekonomi di suatu negara.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menggambarkan perkembangan suku bunga acuan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate periode 2015-2019. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate pada tahun 2018 sebesar 6,00 % menurun di tahun 2019 sebesar 5,00 % dan harga saham juga menurun dari Rp. 27.350 ke Rp. 21.525. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Kenaikan tingkat atau suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar.<sup>14</sup> Artinya, kenaikan tingkat suku bunga akan berakibat pada penurunan harga saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga akan berakibat pada kenaikan harga saham.

<sup>14</sup> Mohamad Samsul, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 211

Hasil penelitian yang dilakukan Siti Qomariyah (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga acuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>15</sup> Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilmia Luthfiana (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>16</sup>

Pada tabel 1.1 menggambarkan perkembangan inflasi tahun 2015-2019. Inflasi pada tahun 2017 sebesar 3,61 % menurun di tahun 2018 sebesar 3,13 dan diikuti dengan menurunnya harga saham pula dari Rp. 35.400 pada tahun 2017 ke Rp. 27.350 tahun 2018. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori yang ada.

Inflasi memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun.<sup>17</sup> Artinya peningkatan inflasi akan menyebabkan turunya harga saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan nilai inflasi akan berakibat pada kenaikan harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Ulandari (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.<sup>18</sup> Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aji Wicaksono (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Siti Qomariyah, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (*Kurs*), Bi 7 Day Repo Rate, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014-2017”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h. 76.

<sup>16</sup> Hilmia Luthfiana, “Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 52.

<sup>17</sup> Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, Dalam *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012: 53-64, h. 55.

<sup>18</sup> Susi Ulandari, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016”, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 83

<sup>19</sup> Aji Wicaksono, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”, (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), h.82.

Kurs atau nilai tukar rupiah juga memiliki peranan dalam mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Pada tabel 1.1 diatas nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS tahun 2018 sebesar Rp. 14.481 per 1 dollar AS menguat ditahun 2019 sebesar Rp. 13.901 per 1 dollar AS. Namun tidak diikuti dengan menguatnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Harga saham justru menurun dari Rp. 27.350 ke Rp. 21.525. Hal tersebut juga bertentangan dengan teori yang ada.

Jika dollar menguat terhadap rupiah (harga dollar mahal) maka kemungkinan investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham, dan sebaliknya. Menguatnya dollar terhadap rupiah juga akan berdampak pada perusahaan emiten pada umumnya. Perusahaan emiten yang mempunyai hutang dalam bentuk dollar dan pemenuhan sumber daya produksi yang diimpor atau dibayar menggunakan dollar, akan mengalami peningkatan beban maupun kerugian selisih kurs. Hal ini pada akhirnya berdampak pada penurunan laba perusahaan, sehingga investor menjadi lebih ragu untuk berinvestasi pada saham perusahaan-perusahaan emiten yang terkena dampak negatif itu dan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk lainnya.<sup>20</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanta Syahfitra (2019) menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>21</sup> Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardelia dan Saparila (2018) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi yang terjadi sebenarnya. Selain itu, juga terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda dari para peneliti terdahulu. Sehingga penulis tertarik

---

<sup>20</sup> Muhammad Zuhdi Amin, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)”, *Jurnal Skripsi*, 2012:h.15-16.

<sup>21</sup> Imanta Syahfitra, “Analisis Pengaruh Kurs, SBI, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 106.

<sup>22</sup> Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 60, Nomor 2, Juli 2018: 102-110, h. 108.

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate pada tahun 2018 sebesar 6,00 % menurun di tahun 2019 menjadi 5,00 %. Harga Saham juga menurun dari Rp. 27.350 menjadi Rp. 21.525 pada tahun tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yg ada. Dimana seharusnya penurunan tingkat suku bunga akan berakibat pada kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya kenaikan tingkat suku bunga akan berakibat pada penurunan harga saham.
2. Inflasi pada tahun 2017 sebesar 3,61 % menurun pada tahun 2018 menjadi 3,13 %. Namun harga saham bukannya naik melainkan menurun dari Rp. 35.400 menjadi Rp. 27.350 pada tahun tersebut. Hal ini juga tidak sesuai teori yang ada. Dimana seharusnya ketika inflasi turun harga saham akan naik, namun yang terjadi harga saham justru turun.
3. Kurs pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.281 menguat menjadi Rp. 13.901 pada tahun 2019. Namun tidak diikuti dengan menguatnya harga saham atau naiknya harga saham. Harga saham justru melemah dari Rp. 27.350 menjadi Rp. 21.525 pada tahun tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya ketika Rupiah menguat diikuti dengan naiknya harga saham. Namun yang terjadi harga saham justru turun.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan kedalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah harga saham pada PT United Tractors Tbk pada periode 2015-2019.
2. BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* yang digunakan adalah data bulanan pada periode 2015-2019.
3. Inflasi yang digunakan adalah data bulanan pada periode 2015-2019.
4. Kurs yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS periode 2015-2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian nantinya adalah:

1. Apakah BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap harga saham PT United Tractors Tbk?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham PT United Tractors Tbk?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap harga saham PT United Tractors Tbk?
4. Apakah BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, Inflasi dan Kurs berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT United Tractors Tbk?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* terhadap harga saham PT United Tractors Tbk periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Inflasi terhadap harga saham PT United Tractors Tbk periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Kurs terhadap harga saham PT United Tractors Tbk periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, Inflasi dan Kurs terhadap harga saham PT United Tractors Tbk periode 2015-2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang memerlukan baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai Pengaruh BI 7-Day (*Reverse*) Repo rate, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk DI Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan moneter khususnya di pasar modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

#### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal setelah mengetahui beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham.

#### **c. Bagi Emiten**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang ingin menerbitkan sekuritas seperti saham khususnya bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang baik guna menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Saham**

##### **1. Definisi Saham**

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan.<sup>1</sup> Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atau investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.<sup>2</sup>

Saham atau *stock* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS ditentukan berapa dividen yang dibagi dan laba ditahan.<sup>3</sup>

##### **2. Saham Syariah**

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Penerbitan saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah merupakan alternatif bagi investor yang memiliki preferensi berinvestasi pada instrumen penyertaan modal (ekuitas). Produk saham syariah memiliki profil keuntungan dan risiko yang mirip dengan saham konvensional. Hanya saja, saham syariah hanya akan membiayai kegiatan usaha yang halal dan memenuhi kriteria

---

<sup>1</sup> Gatot Supramono, *Transaksi Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), h. 4.

<sup>2</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 31.

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 127.

tertentu. Oleh karenanya, berinvestasi di saham syariah menjanjikan nilai lebih daripada saham konvensional.<sup>4</sup>

Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November.

Saat ini kriteria seleksi saham syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut :

**a. Emiten Tidak Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Berikut:**

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

- 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
  - Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa.
  - Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
- 3) Jasa keuangan ribawi, antara lain:
  - Bank berbasis bunga.
  - Perusahaan pembiayaan berbasis bunga.

---

<sup>4</sup>Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 123-124.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Al-quran surat Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَادْفَعُوا اللَّهَ لِعَدْلِكُمْ  
تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*”

- 4) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Sunan Abu Dawud No. 2932:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ قَالََا حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِيهِ زَيْدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ زَادَ عُثْمَانُ وَالْحَصَاةَ

Artinya : “*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr dan Utsman dua anak Abu Syaibah?, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu Idris dari 'Ubaidullah dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang menjual secara ghaghar (transaksi jual beli yang mengandung unsur ketidakjelasan, penipuan, pertaruhan, dan hal-hal yang merugikan), sedang Utsman menambahkan dan hashah (transaksi jual beli yang dilakukan oleh dua orang tetapi barangnya belum jelas, kemudian untuk menentukannya salah satu dari mereka melempar hashat (kerikil), maka barang yang terkena kerikil itulah yang dijual).*”

- 5) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
- Barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*).
  - Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
  - Barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.
- 6) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).

**b. Emiten Memenuhi Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Berikut:**

- 1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak tidak lebih dari 45%.
- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.<sup>5</sup>

**3. Jenis-Jenis Saham**

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham, yaitu:

**a. Ditinjau dari Segi Kemampuan Dalam Hak Tagih dan Hak Klaim**

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b) Memiliki hak suara (*one share one vote*)
- c) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden
- b) Tidak memiliki hak suara

---

<sup>5</sup> Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), diakses pada tanggal 27 Januari 2021

- c) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus
- d) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

**b. Ditinjau dari Cara Peralihan**

1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

**c. Ditinjau dari Kinerja Perdagangan**

1) *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

3) *Grow Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4) *Speculative Stocks*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5) *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.<sup>6</sup>

#### 4. Keuntungan Saham

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

**a. Dividen**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai. Artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham – atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

---

<sup>6</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 78-81

### **b. *Capital Gain***

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp. 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp. 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp.500 untuk setiap saham yang dijualnya.<sup>7</sup>

## **5. Resiko Saham**

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko antara lain :

### **a. *Capital Loss***

Merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang dibeli dengan harga Rp. 2.000 per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 1.400 per saham. Karena takut harga saham tersebut terus turun, investor menjual pada harga Rp. 1.400, sehingga mengalami kerugian sebesar Rp. 600 per saham.

### **b. Risiko Likuidasi**

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham harus dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

<sup>8</sup> Ibid.

## 6. Pembahasan Dalam RUPS dan RUPSLB

Ada beberapa pembahasan yang dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa), yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Pembahasan Umum dalam RUPS dan RUPSLB**

No.	RUPS	RUPSLB
1.	Pembagian dividen pada akhir tahun	Pergantian direksi dan manajer secara tiba-tiba
2.	Kebijakan untuk melakukan ekspansi perusahaan	Penerbitan <i>right issue</i>
3.	Kebijakan penambahan dana dengan cara menjual obligasi atau meminjam ke perbankan	Adanya direksi atau salah satu manajer yang memegang posisi penting terlibat dalam tindak kriminal dan itu mampu mempengaruhi harga saham, dalam artian nilai perusahaan mengalami penurunan yang signifikan
4.	Kebijakan perusahaan untuk menambah hutang pada tahun depan karena perusahaan berniat untuk mengeluarkan produk baru	Terjadi demonstrasi besar-besaran dari para buruh dan permasalahannya telah berlarut-larut tidak ada penyelesaian yang konkrit. <sup>9</sup>

<sup>9</sup> Sri Handini, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 45.

## 7. Sistem Menawarkan Saham

Berikut beberapa langkah menawarkan saham :

- a. Apabila terjadi penjualan saham, sistem yang digunakan UUPT yakni menawarkan terlebih dahulu kepada para pemegang saham perseroan sebelum ditawarkan kepada pihak ketiga. Ini dilakukan untuk menghargai para pemegang saham yang dipandang sebagai satu keluarga. Sistem tersebut baru dapat diterapkan apabila di dalam anggaran dasar perseroan telah ditetapkan aturannya karena anggaran dasar merupakan aturan main internal perseroan. Jika tidak diatur berlaku ketentuan KUH Perdata sebagai peraturan umum.
- b. Berdasarkan Pasal 59 UUPT penjualan saham dilakukan dengan prosedur kepada pemegangnya mendapatkan persetujuan dari RUPS. Untuk mendapat restu tersebut pemilik saham harus mengajukan permintaan kepada RUPS dan untuk kepastian mendapat persetujuan atau ditolak harus diberikan secara tertulis dalam tempo 90 hari sejak permintaan itu diterima.
- c. Apabila memperoleh persetujuan RUPS, maka persetujuan tersebut mengikat kepada pemilik saham yang bersangkutan karena UUPT memberi batasan waktu maksimal 90 hari juga untuk menjual sahamnya sejak persetujuan diberikan. Meskipun demikian, penjualan saham dalam waktu yang terbatas tersebut sifatnya faultatif. Jika sahamnya belum laku tidak ada sanksi hukumnya. Pemegang saham yang bersangkutan tetap dapat meneruskan penjualan sahamnya sampai ada pembelinya.
- d. Sejalan dengan sistem di atas pemegang saham penjual menawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham dengan klasifikasi tertentu atau pemegang saham lainnya. Apabila dalam jangka waktu 30 hari terhitung sejak tanggal penawaran dilakukan ternyata pemegang saham tersebut tidak membeli, maka pemegang saham penjual berhak menarik kembali penawaran tersebut, selanjutnya dapat menawarkan dan menjual sahamnya kepada pihak ketiga.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Gatot Supramono, *Transaksi Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), h. 29-30.

## 8. Harga Saham

### a. Definisi Harga Saham

Selembaar saham adalah selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut. Selembaar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

#### 1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga saham memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

#### 3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di

surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.<sup>11</sup>

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor nonekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.<sup>12</sup>

#### **b. Penilaian Harga Saham**

Seorang investor atau analis sekuritas khususnya saham di pasar modal apabila akan melakukan investasi pada saham tidak boleh hanya ikut-ikutan, akan tetapi perlu menganalisa secara detail fundamental perusahaan. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pendapatan perusahaan. Karena pendapatan akan menentukan besarnya dividen dan pertumbuhan dividen yang akan menentukan nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik saham dapat digunakan sebagai *cut of point* untuk memutuskan beli atau menjual saham apabila sudah dimiliki saham tersebut. Keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara harga perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasar dengan kriteria :

- 1) Jika harga pasar lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan dengan tujuan memperoleh *capital gain* jika harga naik.
- 2) Jika harga pasar sama dengan nilai intrinsiknya jangan melakukan transaksi

---

<sup>11</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 81-82.

<sup>12</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 127.

- 3) Jika harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dijual untuk menghindari kerugian.

Beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham, yaitu :

- 1) Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukaan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

- 2) Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.

- 3) Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan. Untuk saham maka *cash flow* yang dihasilkan adalah arus dividen yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

## **B. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate**

### **1. Definisi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate**

BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR) adalah suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral setiap bulannya yang diumumkan kepada publik melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG).<sup>14</sup> BI7DRR berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penggunaan BI7DRR sebagai suku bunga acuan merupakan bagian dari reformulasi kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 84-85.

<sup>14</sup> Agus Herta Sumarto dan Didik J Rachbini, *Strategi Menguatkan Nilai Tukar Rupiah*, (Jakarta: Indef, 2020), h. 64.

<sup>15</sup> Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), diakses pada tanggal 10 September 2020.

## 2. Perbedaan BI Rate Dengan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

Terdapat perbedaan dalam aplikasi BI Rate yang saat ini menjadi BI 7-days Reverse Repo Rate. BI Rate digunakan oleh bank-bank konvensional yang melakukan pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk menyimpan dananya di Bank Indonesia selama jangka waktu 12 bulan. Bank-bank konvensional tersebut akan mendapatkan pendapatan bunga tahunan dari angka BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai jatuh tempo yang berlaku. Penarikan kembali uang yang disimpan oleh bank di Bank Indonesia melalui pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) hanya bisa dilakukan setelah 12 bulan. Sedangkan pada BI 7-days Reverse Repo Rate penarikan kembali dana yang disimpan di Bank Indonesia oleh bank konvensional dapat ditarik dananya dalam tempo 7 (tujuh) hari dan kelipatannya. Artinya bank konvensional tidak perlu menunggu hingga 12 bulan untuk mencairkan pinjamannya di Bank Indonesia, Bank Indonesia akan melakukan pengembalian setelah 7 hari, 14 hari, 21 hari, dan seterusnya.

BI 7-days Reverse Repo Rate memiliki rate yang lebih rendah jika dibandingkan BI rate, hal ini dikarenakan tenor 7-days rate lebih singkat dibandingkan tenor BI Rate yaitu 12 bulan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan semakin pendek jangka waktu penyimpanan dana, maka tingkat bunga yang akan didapatkan lebih rendah dan risiko investasi juga lebih sedikit (karena lebih fleksibel). Seperti tujuan awalnya, suku bunga acuan Bank Indonesia adalah mengendalikan jumlah uang beredar (JUB) di masyarakat. Saat JUB di masyarakat tinggi akan menyebabkan inflasi naik, sehingga Bank Indonesia akan menaikkan suku bunganya untuk menarik JUB di masyarakat agar kembali seperti keadaan normal dan inflasi bisa berkurang. Dengan menggunakan 7-days rate, Bank Indonesia akan lebih sigap dalam mengatasi JUB dan mengendalikan laju inflasi di masyarakat sehingga perekonomian Indonesia lebih stabil.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sarah Dwi Refani, Pengaruh *The Fed Rate*, *Bi 7-Days (Reverse) Repo Rate (Bi Rate)*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014:1 – 2019:10), (Laporan Tugas Akhir, FEB Universitas Pertamina, 2019), h. 11-12.

### 3. Tujuan Transmisi Kebijakan Dari BI Rate Menjadi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

Reformulasi kebijakan moneter ini dilatarbelakangi ketidakefektifan sinyal BI Rate yang bertenor 12 bulan dan sudah digunakan sejak Juli 2005 dalam mengendalikan suku bunga perbankan. Pertimbangan khusus penggunaan transmisi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate antara lain sifatnya yang lebih transaksional dengan bank sentral, dapat mempercepat penurunan suku bunga di pasar uang, serta menambah instrumen pasar uang dan mendorong pendalaman pasar. Beberapa Bank Sentral negara lain yang telah menyesuaikan kebijakan moneter seperti ini yaitu Bank Sentral Thailand yang pada 2007 yang mengubah suku bunga kebijakannya dari 14-Day Repo Rate menjadi 1-Day Repo Rate. Kemudian pada 2008 Bank Sentral Korea mengubah suku bunga acuan dari Overnight Policy Rate menjadi Base Rate (7-Day Policy Rate).<sup>17</sup>

Dengan penggunaan instrumen BI 7-day (Reverse) Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan, yaitu :

- a. Pertama, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (Reverse) Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan.
- b. Kedua, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.
- c. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Enny Sri Hartati, dkk, *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017: Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Indef, 2016), h. 114.

<sup>18</sup> Bank Indonesia (www.bi.go.id).

## **C. Inflasi**

### **1. Definisi Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu:

#### **a. Kenaikan Harga**

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Misalnya, harga sabun mandi 80 gram per unit kemarin adalah Rp. 1000,00. Hari ini menjadi Rp. 1.100,00. Berarti harga sabun per unit hari ini Rp. 100,00 lebih mahal dibanding kemarin. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang: seminggu, sebulan, triwulan, dan setahun.

#### **b. Bersifat Umum**

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Contoh barang yang dapat menyebabkan harga barang lainnya naik adalah BBM, karena BBM merupakan komoditas strategis. Kenaikan BBM juga membuat harga jual produk-produk industri, khususnya kebutuhan pokok, merambat naik. Sebab biaya operasional untuk menjalankan mesin-mesin pabrik menjadi lebih mahal. Bahan kenaikan harga BBM akan mengundang kaum buruh menuntut kenaikan upah harian, untuk memelihara daya beli mereka.

#### **c. Berlangsung Terus-Menerus**

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulan dan tahunan. Jika pemerintah melaporkan bahwa inflasi tahun ini adalah 10%, berarti akumulasi inflasi adalah 10% per tahun.

Inflasi triwulan rata-rata 2,5% (10% : 4), sedangkan inflasi bulanan sekitar 0,83% (10% : 12).<sup>19</sup>

## 2. Penyebab Terjadi Inflasi

Ada beberapa sebab yang dapat menimbulkan inflasi antara lain:

- a. Pemerintah yang terlalu berambisi untuk menyerap sumber-sumber ekonomi lebih besar daripada sumber-sumber ekonomi yang dapat dilepaskan oleh pihak berlaku.
- b. Berbagai golongan ekonomi dalam masyarakat berusaha memperoleh tambahan pendapatan relatif lebih besar daripada kenaikan produktivitas mereka.
- c. Adanya harapan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barang-barang dan jasa naik lenih cepat daripada tambahan keluarnya (output) yang mungkin dicapai oleh perekonomian yang bersangkutan.
- d. Adanya kebijakan pemerintah baik yang bersifat ekonomi atau non ekonomi yang mendorong kenaikan harga.
- e. Pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga.
- f. Pengaruh inflasi luar negeri, khususnya bila negara yang bersangkutan mempunyai sistem perekonomian terbuka. Pengaruh inflasi luar negeri ini akan terlihat melalui pengaruh terhadap harga-harga barang impor.<sup>20</sup>

## 3. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:<sup>21</sup>

### a. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan

---

<sup>19</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi) edisi ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), h. 359-360.

<sup>20</sup> Dwi Eko Waluyo, *Teori Ekonomi Makro Edisi Kedua (Revisi)*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), h. 119.

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.333-336

yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

Di samping dalam masa perekonomian berkembang pesat, inflasi tarikan permintaan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus-menerus. Dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan mewujudkan inflasi.

#### **b. Inflasi Desakan Biaya**

Inflasi ini juga berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang dan juga upah para pekerja perusahaan tersebut. Dalam prakteknya kenaikan upah juga diikuti oleh kenaikan dalam permintaan agregat riil. Apabila keadaan ini berlaku, kenaikan harga akan menjadi semakin cepat dan kesempatan kerja tidak mengalami penurunan.

#### **c. Inflasi Diimpor**

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970an kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting

artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga. Kenaikan yang tinggi pada tahun 1970an (yaitu dari US\$ 30.00 pada tahun 1973 menjadi US\$ 12.00 pada tahun 1974 dan menjadi US\$ 30.00 pada tahun 1979) menyebabkan masalah stagflasi, yaitu *inflasi ketika pengangguran adalah tinggi, di berbagai negara*.

#### **4. Penggolongan Inflasi**

Inflasi dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Inflasi Ringan, adalah inflasi yang besarnya dibawah 10% per tahun.
- b. Inflasi Sedang, adalah inflasi yang besarnya antara 10% - 30% per tahun.
- c. Inflasi Berat, adalah inflasi yang besarnya antara 30% - 100% per tahun
- d. Inflasi Hiper, adalah inflasi yang besarnya diatas 100% per tahun.<sup>22</sup>

#### **5. Biaya Sosial Inflasi**

Ada beberapa masalah sosial (biaya sosial) yang muncul dari inflasi yang tinggi (diatas 10% per tahun). Yang akan dibahas dalam bagian ini adalah :

##### **a. Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Rakyat**

Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan makin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tetap. Misalnya, Pak Sudar adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) golongan rendah dengan total penghasilan Rp. 300.000,00 per bulan. Tahun lalu harga beras Rp. 1.500,00 per kilogram. Karena itu gaji Pak Sudar tahun lalu setara dengan 200 kilogram beras per bulan. Jika terjadi inflasi 20% per tahun, maka tahun ini gaji per bulan Pak Sudar setara dengan 166 kilogram beras. Kesejahteraan Pak Sudar menurun. Jika inflasi tetap 20% per tahun, maka dalam tempo 3,5 tahun, kesejahteraan Pak Sudar tinggal separuhnya. Makin tinggi tingkat inflasi, makin cepat penurunan tingkat kesejahteraan.

---

<sup>22</sup> M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebansentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 262.

### **b. Makin Buruknya Distribusi Pendapatan**

Dampak buruk tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi dari tingkat inflasi. Jika inflasi 20% per tahun, pertumbuhan tingkat pendapatan harus lebih tinggi dari 20% per tahun. Persoalannya adalah jika inflasi mencapai angka 20% per tahun, dalam masyarakat hanya segelintir orang yang mempunyai kemampuan meningkatkan pendapatannya di atas 20% per tahun. Akibatnya ada sekelompok masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan riil (pertumbuhan pendapatan nominal dikurangi laju inflasi lebih besar dari 0% per tahun). Tetapi sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan riil.

### **c. Terganggunya Stabilitas Ekonomi**

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan tentang masa depan (ekspektasi) para pelaku ekonomi. Inflasi yang kronis menumbuhkan perkiraan bahwa harga-harga barang dan jasa akan terus naik. Bagi konsumen perkiraan ini mendorong pembelian barang dan jasa lebih banyak dari yang seharusnya/biasanya. Tujuannya untuk lebih menghemat pengeluaran konsumsi. Akibatnya, permintaan barang dan jasa justru dapat meningkat.

Bagi produsen perkiraan akan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan, untuk mendapat keuntungannya yang lebih besar. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan membesar dan mempercepat laju inflasi. Tentu saja, kondisi ekonomi akan menjadi semakin memburuk.<sup>23</sup>

## **6. Teori Inflasi Dalam Ekonomi Islam**

Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Syekh An Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai. Beberapa diantaranya adalah :

---

<sup>23</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi) edisi ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), h. 371-372.

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.
- b. Rasulullah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan Beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standart mata uang.
- c. Ketika Allah SWT. mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak. Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.<sup>24</sup>

Adapun penyebab terjadinya inflasi secara umum menurut ekonomi islam seperti yang dikemukakan oleh al-Maqrizi, yaitu :

**a. *Natural Inflation***

Inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah, manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya. Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif ( $AS\downarrow$ ) atau naiknya permintaan agregatif ( $AD\uparrow$ ). Ketika bencana alam terjadi berbagai berbagai bahan makanan, dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang kebutuhan tersebut mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Di pihak lain, karena barang-barang itu sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat.

Akibatnya kegiatan ekonomi mengalami kemacetan bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit, kematian. Keadaan ini memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar memperhatikan mereka.

---

<sup>24</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.114.

Keseimbangan permintaan dan penawaran juga pernah terjadi dizaman Rasulullah SAW. dalam hal ini Rasulullah tidak mau menghentikan atau mempengaruhi pergerakan harga ini sesuai Hadist: Anas meriwayatkan, ia berkata: “*Orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah, harga-harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami. Rasulullah SAW lalu menjawab: Allah-lah penentu Harga, Penahan, Pembentang, dan Pemberi Rezeki. Aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorangpun yang meminta padaku tentang adanya kedzaliman dalam urusan darah dan harta*”.

#### **b. Human Error Inflation**

*Human error inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*”.

Adapun beberapa penyebabnya diantaranya :

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and abad ad-ministration*)
- 2) Pajak yang berlebihan (*exsessive tax*).
- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive Seignorage*).<sup>25</sup>

## **D. Kurs**

### **1. Definisi Kurs**

*Exchange Rates* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign vurrency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar

<sup>25</sup> Aqwa Naser Daulay, *Diktat: Ekonomi Makro*, (Medan: FEBI UINSU, 2018) h. 52-54.

uang merepresentasikan tingkat harga pertuaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>26</sup>

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rate* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial – perusahaan multinasional – perusahaan manajemen aset – perusahaan asuransi – bank devisa – bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem '*flexible exchange rates*'.

## 2. Kebijakan Kurs

Mata uang asing dapat digunakan untuk membeli barang-barang dari luar negeri ataupun juga aset finansial seperti saham, obligasi, *treasury bills*, *options*, *futures*, *warrants*, dan lain-lain. Dalam suatu negara, satu-satunya institusi resmi yang dapat mengubah penawaran mata uangnya adalah Bank Sentral dari negara tersebut. Bank Sentral dalam kesehariannya acap kali menjual dan membeli mata uang asing. Setiap Bank Sentral dapat memilih antara dua rezim kebijakan nilai tukar yang berbeda, yaitu :

### a. *Fixed Exchange Rate Regime*

Dalam sistem kebijakan ini Bank Sentral suatu negara cukup mengumumkan suatu nilai tertentu untuk mata uangnya terhadap mata uang asing tertentu dimana Bank Sentral bersedia membeli dan menjual mata uang asing dengan kuantitas berapapun. Contohnya adalah Indonesia yang pada era sebelum pertengahan tahun 1980-an memakai rezim nilai tukar dipagu. Kita ketahui bahwa beberapa periode waktu mata uang Rupiah mengalami penyesuaian nilai tukar terhadap Dollar Amerika Serikat dan mata uang asing lainnya.

---

<sup>26</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 157

Jika Bank Sentral menetapkan nilai tukar, maka Bank Sentral harus membeli berapapun kuantitas mata uang asing yang ditawarkan para pedagang (kehilangan kendali atas penawaran mata uang) yang mana hal tersebut jika terjadi terus menerus dapat mengakibatkan '*international reserve crisis*', yaitu keadaan dimana sebuah Bank Sentral kehilangan kemampuannya untuk menjaga nilai tukar tertentu untuk mata uang negaranya. Ketika Bank Sentral menyadari bahwa cadangan devisanya telah banyak berkurang, maka Bank Sentral terpaksa harus menaikkan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik dengan harapan agar permintaan terhadap cadangan devisa yang dimilikinya menurun. Hal tersebut dikenal dengan nama 'devaluasi'. Jika yang terjadi sebaliknya, dimana Bank Sentral harus terus membeli devisa, maka Bank Sentral dapat menurunkan nilai tukar mata uang negaranya terhadap mata uang asing. Hal ini dikenal dengan nama 'revaluasi'.

Pada saat Bank Sentral kehilangan kendali atas penawaran mata uang, Bank Sentral juga kehilangan kendali atas tingkat harga, sehingga jika Bank Sentral ingin mengendalikan tingkat harga domestik, maka Bank Sentral harus memberikan nilai tukar untuk mengambang bebas.

#### **b. *Flexible Exchange Rate regime***

Rezim sistem nilai tukar mengambang ini adalah sistem yang dipakai oleh hampir sebagian besar negara di dunia pada saat ini. Jika Bank Sentral ingin menambah penawaran uang, Bank Sentral dapat mencetak uang dan kemudian membeli sesuatu aset (biasanya berbentuk obligasi pemerintah). Jika Bank Sentral ingin mengurangi penawaran uang, maka Bank Sentral dapat menjual sesuatu aset (biasanya juga dalam bentuk obligasi pemerintah) dan memusnahkan uang yang didapatnya dari penjualan tersebut.

Bank Sentral di luar negeri juga mengendalikan penawaran uangnya dengan cara-cara yang secara esensial sama dengan cara yang dilakukan oleh Bank Sentral domestik. Jika Bank Sentral membeli atau menjual mata uang

negaranya sendiri juga dapat memperjualbelikan mata uang asing (mata uang negara lainnya).<sup>27</sup>

### 3. Kurs Dalam Islam

#### a. Standar Mata Uang Islam

Dalam islam, alat tukar yang digunakan yaitu uang emas (dinar) dan perak (dirham). Rasulullah SAW telah menetapkan emas dan perak sebagai uang. Beliau telah membuat standar uang ini dalam bentuk dinar, dirham, mistqal, uqiyah. Alat tukar ini sudah dikenal dan sangat masyhur pada masa Rasulullah SAW. Sebagaimana Diriwayatkan oleh Abu Bakar bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Jangan menukarkan emas dengan emas dan perak dengan perak melainkan dengan kuantitas yang sama, tapi tukarkanlah emas dengan perak menurut yang kamu sukai*” (HR. Bukhari).

Islam juga telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum-hukum tertentu. Ketika islam mewajibkan diyat, islam telah menentukannya dengan ukuran emas (dinar). Selain itu, ketika islam mewajibkan hukuman potong tangan bagi pelaku pencurian, islam menentukan ukurannya dalam bentuk dinar. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda : “*Tangan wajib dipotong apabila mencuri ¼ dinar atau lebih*”. (HR. Al-Bukhori dari Aisyah).<sup>28</sup>

#### b. Menjaga Stabilitas Kurs

Menurut ulama Ibnu Taimiyah, untuk menjaga stabilitas nilai tukar uang, beliau menegaskan bahwa pemerintah sebagai pemegang otoritas harus mencetak uang sesuai dengan nilai transaksi penduduk. Jumlah yang beredar harus disesuaikan dengan nilai transaksi. Dan teori ini masih berlaku di semua negara hingga kini. Ini berarti Ibnu Taimiyah telah melihat hubungan yang erat antara jumlah uang yang beredar dan total nilai transaksi serta tingkat harga.

Dalam ekonomi islam, uang tak boleh diendapkan. Tapi harus dibuat mengalir, misalnya dijadikan alat tukar dalam berbagai bisnis. Karena dengan

---

<sup>27</sup> Ibid h. 160-164.

<sup>28</sup> Roikhan Mochamad Aziz, *Ekonomi Islam Metode Hahslm*, (Sumatera Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 102.

uang yang mengalirlah roda perekonomian bisa berjalan. Dalam istilah bahasa Inggris pun sebenarnya konsep ini sudah tersirat. Buktiya? Kurs mata uang itu kan disebut *currency*. Dan salah satu arti atau dari *current* itu adalah arus. Arus itu selalu mengalir.<sup>29</sup>

### c. Norma-Norma Syariah Dalam Pasar Valuta Asing

Aktivitas perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur *riba*, *maisir* dan *gharar*. Dalam pelaksanaannya harus diperhatikan beberapa batasan berikut :

- 1) Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai (*bai' naqd*), artinya masing-masing mata uang pada saat yang bersamaan.
- 2) Motif pertukaran adalah dalam rangka mendukung transaksi komersial, yaitu transaksi perdagangan barang dan jasa antar bangsa. Bukan dalam rangka spekulasi.
- 3) Harus dihindari jual beli bersyarat. Misalnya A setuju membeli barang dari B hari ini, dengan syarat B harus membelinya kembali pada tanggal tertentu di masa mendatang.
- 4) Transaksi berjangka harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.
- 5) Tidak dibenarkan menjual barang yang belum dikuasai, atau dengan kata lain tidak dibenarkan jual beli tanpa hak kepemilikan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Andi Sapran & Eddy Yatman, *Jangan Mengaku Keren Kalau Belum Punya Bisnis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 24.

<sup>30</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2014), h. 231.

### E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa daftar penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Suharni, (2020) <sup>31</sup>	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.	<p>a. Jumlah variabel yang digunakan sebanyak 4 variabel yaitu 3 variabel bebas dan 1 terikat.</p> <p>b. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda.</p> <p>c. Jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder</p>	<p>a. Variabel terikat yg digunakan pada penilitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sementara variabel terikat pada peneliti yaitu Harga Saham Perusahaan PT United Tractors.</p>	<p>a. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG sektor Pertambangan Di BEI.</p> <p>b. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG sektor Pertambangan Di BEI.</p> <p>c. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sektor Pertambangan Di BEI.</p> <p>d. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar</p>

<sup>31</sup> Suharni, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018", (Skripsi, STIE Indonesia Banjarmasin, 2020)

					secara simultan berpengaruh terhadap IHSG sektor Pertambangan Di BEI.
2.	Sarah Dwi Refani, (2019) <sup>32</sup>	Pengaruh <i>The Fed Rate</i> , Bi 7-Days ( <i>Reverse</i> ) <i>Repo Rate</i> (Bi <i>Rate</i> ), Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014:1 – 2019:10).	a. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda. b. Jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder	a. Jumlah variabel pada penelitian ini ada 5, yaitu 4 variabel bebas dan 1 terikat. Sementara jumlah variabel yang digunakan peneliti 4, yaitu 3 variabel bebas dan 1 terikat. b. Variabel terikat yg digunakan pada penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham	a. <i>The Fed Red</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. b. BI 7-Day ( <i>Reverse</i> ) <i>Repo Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. c. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. d. Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. e. <i>The Fed Rate</i> , Bi 7-Days ( <i>Reverse</i> )

<sup>32</sup> Sarah Dwi Refani, Pengaruh *The Fed Rate*, Bi 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* (Bi *Rate*), Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014:1 – 2019:10), (Laporan Tugas Akhir, FEB Universitas Pertamina, 2019).

				Gabungan (IHSG) sementara variabel terikat pada peneliti yaitu Harga Saham Perusahaan PT United Tractors.	<i>Repo Rate</i> (Bi Rate), Inflasi, Dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.
3.	Mahdale na Arif, (2018) <sup>33</sup>	Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Tbk) Di Bursa Efek	<p>a. Jumlah variabel yang digunakan sebanyak 4 variabel yaitu 3 variabel bebas dan 1 terikat.</p> <p>b. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda.</p> <p>c. Jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder</p>	<p>a. Variabel bebas pada peneilitian ini yaitu Inflasi, Kurs dan Tingkat Imbalan SBIS. Sedangkan pada peneliti yaitu BI7DRR, Inflasi dan Kurs.</p> <p>b. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu PT Bank</p>	<p>a. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham PT BNI.</p> <p>b. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Harga Saham PT BNI.</p> <p>c. Tingkat imbalan SBIS berpengaruh negatif terhadap Harga Saham PT BNI.</p> <p>d. Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Imbalan SBIS</p>

<sup>33</sup> Mahdalena Arif, Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Terhadap Harga Saham Pt Bank Negara Indonesia (Tbk) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2017, (Skripsi, FEBI UIN SU, 2018)

		Indonesia Periode 2010- 2017.		Negara Indonesia (BNI), sedangkan objek yang diteliti peneliti yaitu PT United Tractors.	secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham PT BNI.
4.	Rahma Wiyanti, (2018) <sup>34</sup>	Analisis Pengaruh 7 <i>Day Rate</i> <i>Repo</i> , Inflasi, Nilai Tukar, dan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti(Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia).	a. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda. b. Jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder	a. Jumlah variabel pada penelitian ini ada 5, yaitu 4 variabel bebas dan 1 terikat. Sementara jumlah variabel yang diguakan peneliti 4, yaitu 3 variabel bebas dan 1 terikat. b. Objek pada penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham	a. 7 Day Rate Repo berpegaruh terhadap Harga Saham Sektor Properti Di BEI. b. Inflasi berpegaruh terhadap Harga Saham Sektor Properti Di BEI. c. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Properti Di BEI. d. PDB berpegaruh terhadap Harga Saham Sektor Properti Di BEI.

<sup>34</sup>Rahma Wiyanti, "Analisis Pengaruh 7 *Day Rate Repo*, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)" dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 5, Nomor 2, Juli 2018: 96-106.

				Sektor Properti. Sementara yang digunakan peneliti yaitu Harga Saham PT United Tractors.	e. 7 Day rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan Harga Saham Sektor Properti Di BEI.
5.	Maria Ratna Marisa, dkk, (2016) <sup>35</sup>	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	<p>a. Jumlah variabel yang digunakan sebanyak 4 variabel yaitu 3 variabel bebas dan 1 terikat.</p> <p>b. Menggunakan 3 variabel bebas yang sama yaitu suku bunga, inflasi dan kurs</p> <p>c. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda.</p>	a. Objek pada penelitian ini yaitu Harga Saham Sub Sektor Perbankan sedangkan yang digunakan peneliti Harga Saham PT United Tractors	<p>a. Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan.</p> <p>b. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan.</p> <p>c. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan.</p> <p>d. Tingkat suku bunga, Nilai</p>

<sup>35</sup>Maria Ratna Marisa Ginting, dkk, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35, Nomor 2, Juni 2016: 77-85.

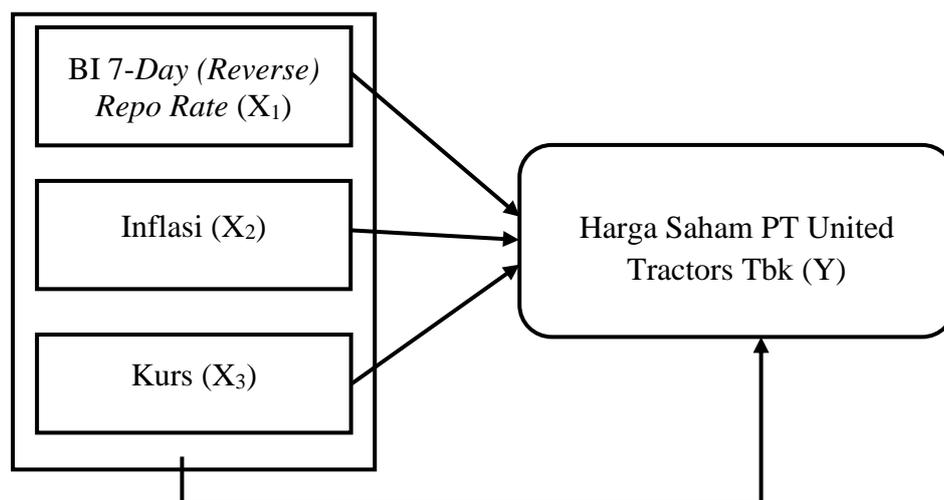
			d. Jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder		Tukar, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan.
--	--	--	--	--	---

## F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasikan hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literatur dalam kajian pustaka.<sup>36</sup>

Adapun yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah BI 7-Day (Reverse) Repo Rate ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Kurs ( $X_3$ ). Yang menjadi variabel dependennya adalah Harga Saham PT United Tractors Tbk ( $Y$ ).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**



<sup>36</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 23

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “*hipo*” yang artinya dibawah dan “*tesis*” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.<sup>37</sup>

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0<sub>1</sub>** : Tidak terdapat pengaruh BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia.
- Ha<sub>1</sub>** : Terdapat pengaruh BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia.
- H0<sub>2</sub>** : Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia.
- Ha<sub>2</sub>** : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia.
- H0<sub>3</sub>** : Tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia.
- Ha<sub>3</sub>** : Terdapat pengaruh Kurs terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia.
- H0<sub>4</sub>** : Tidak terdapat pengaruh BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, Inflasi, dan Kurs secara simultan terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia.
- Ha<sub>4</sub>** : Terdapat pengaruh BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, Inflasi, dan Kurs secara simultan terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk Di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>37</sup> Ibid, h. 25

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis, dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.<sup>2</sup>

#### **B. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada tanggal 20 April 2020 sampai dengan 26 Februari 2021.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, Inflasi, Kurs, dan Harga Saham PT United Tractors Tbk dari tahun 2015-2019.

---

<sup>1</sup> Irwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode)*, (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 16.

<sup>2</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 62.

<sup>3</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 31.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Bisa juga dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya.<sup>4</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dari bulan Januari 2015-Desember 2019, Inflasi dari bulan Januari 2015-Desember 2019, Kurs dari bulan Januari 2015-Desember 2019, dan Harga Saham PT United Tractors Tbk dari bulan Januari 2015-Desember 2019. Jumlah data masing-masing variabel sebanyak 60 data.

### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana arti dari kuantitatif ini adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Lebih tepatnya data kuantitatif ini merupakan jenis data yang berupa angka-angka.<sup>5</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau sudah tersedia. Jenis data ini disebut juga data eksternal karena diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintahan, perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta maupun instansi-instansi pemerintah. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

---

<sup>4</sup> Ismail Nuridin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 95.

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 90.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

### F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur.<sup>6</sup>

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (X1)	Suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral setiap bulannya melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG).	$in = if + E^*$	Rasio
2	Inflasi (X2)	Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan secara terus-menerus.	$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$	Rasio

<sup>6</sup> Ibid., h. 122.

3	Kurs (X3)	Perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.	Kurs Tengah = $(\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}) / 2$	Rasio
4	Harga Saham PT United Tractors Tbk (Y)	Harga yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Harga Penutupan ( <i>Closing Price</i> )	Rasio

### G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program *Software SPSS 23.0*. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dll.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 79.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Adapun kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kriteria keputusan dalam uji normalitas ini adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Analisis grafik juga dapat dilakukan pada uji normalitas residual yaitu dan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik Normal *P-Plot*, dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas data adalah :

- 1) Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-

variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.<sup>8</sup>

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Dilihat dari nilai *tolerance*
  - Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas
  - Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas
- 2) Dilihat dari nilai VIF
  - Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas
  - Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>9</sup> Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series*.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

---

<sup>8</sup> Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), h. 120.

<sup>9</sup> Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 205.

- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Jika kondisinya seperti ini, maka cara mengatasinya adalah dengan melakukan Uji Run Test.<sup>10</sup>

Dasar pengambilan keputusan Uji Run Test adalah :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>11</sup>

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Kriteria dalam melihat heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain grafik *scatterplot*, heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji *Glejser*. Kriteria dalam uji *glejser* adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada Manajemen Bisnis*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 77.

<sup>11</sup> Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 199.

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk variabel bebas memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk variabel bebas memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear disebut berganda karena banyaknya faktor (variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel terikat.<sup>12</sup> Maka untuk mengetahui pengaruh antara BI 7-Day (Reverse) Repo Rate ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Kurs ( $X_3$ ), terhadap Harga Saham ( $Y$ ), maka dilakukan analisis statistik regresi linear berganda. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$b_1$ $b_2$ $b_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= BI 7-Day (Reverse) Repo Rate
$X_2$	= Inflasi
$X_3$	= Kurs
$\varepsilon$	= Standard Error

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

---

<sup>12</sup> Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 180.

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan proporsi (persentase) variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Dengan kata lain, koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen X menentukan tingkat variabel respons Y dalam suatu model. Koefisien determinasi berganda dinotasikan dengan  $R^2$ .<sup>13</sup> Bila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, maka tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, maka garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna (variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas).

### b. Uji Parsial (uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model.<sup>14</sup>

Indikasi signifikansi variabel tersebut adalah nilai  $\beta$  masing-masing variabel adalah tidak sama dengan nol. Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t, dapat dijelaskan dengan :

1) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta = 1$ , artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Menentukan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan  $df = (n-k)$

3) Kriteria pengujian :

---

<sup>13</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 123.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 95.

- Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun nilai  $t \text{ tabel}$  dapat dihitung dengan  $df = n - k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat.

### c. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.<sup>15</sup>

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  adalah:

- 1) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi, adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>15</sup> Ibid., h. 96.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum PT United Tractors Tbk**

**1. Profil Perusahaan**

PT United Tractors adalah unit usaha mesin konstruksi yang menjalankan peran sebagai distributor alat berat terkemuka dan terbesar di Indonesia. Sebagai distributor tunggal produk Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano dan Komatsu Forest, United Tractors menyediakan produk alat berat, truck, crane dan bus untuk digunakan di sektor pertambangan, perkebunan, konstruksi dan kehutanan serta untuk material handling dan transportasi. United Tractors sendiri merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (“Astra”), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor.

**2. Jejak Langkah Perusahaan**

Berikut adalah tabel Jejak Langkah PT United Tractors Tbk :

**Tabel 4.1**  
**Jejak Langkah PT United Tractors Tbk**

No.	Tahun	Keterangan
1	1972	Didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972.
2	1973	Menjadi distributor tunggal produk Komatsu dan Tadano di Indonesia.
3	1974	Menjadi distributor tunggal <i>vibratory roller</i> Bomag dan mulai menjual <i>forklift</i> Komatsu.
4	1983	Mendirikan UTPE untuk memasuki industri rekayasa dan manufaktur komponen dan <i>attachment</i> alat berat.
5	1984	Menjadi distributor tunggal UD Trucks (sebelumnya dikenal dengan merk Nissan Diesel).

6	1989	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendirikan PAMA untuk menyediakan jasa kontraktor penambangan.</li> <li>- Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (Dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) dengan pemegang saham mayoritas dimiliki PT Astra International Tbk.</li> </ul>
7	1992	Mendirikan PT United Tractors Semen Gresik (UTSG) sebagai usaha patungan bersama PT Semen Indonesia (Persero) (sebelumnya PT Semen Gresik) untuk melakukan proyek pertambangan quarry dan batu kapur.
8	1995	Mendirikan UT Heavy Industry (S) Pte, Ltd., yang berbasis di Singapura sebagai perpanjangan distribusi impor alat berat ke Indonesia.
9	1997	Mendirikan KRA di Balikpapan untuk menyediakan jasa rekondisi mesin dan komponen Komatsu.
10	2004	Ditunjuk sebagai distributor tunggal resmi produk Scania.
11	2007	PAMA mengakuisisi PMM yang memiliki hak konsesi lahan tambang di Rantau Kalimantan Selatan.
12	2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengakuisisi TTA yang berlokasi di Kapuas, Kalimantan Tengah.</li> <li>- Mendirikan PT Multi Prima Universal untuk memberikan jasa sewa mesin serta penjualan mesin bekas.</li> <li>- Mendirikan PT Patria Maritime Lines, melalui UTPE guna memberikan jasa transportasi batu bara lewat sungai.</li> </ul>
13	2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendirikan AMK yang fokus pada usaha distribusi commodity parts.</li> <li>- Melalui TTA, mengakuisisi ABP yang memiliki konsesi tambang di Kapuas Kalimantan Tengah.</li> </ul>
14	2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>- UTR didirikan untuk memberikan jasa rekondisi mesin dan komponen.</li> <li>- Melalui PAMA dan TTA, mengakuisisi perusahaan dengan hak konsesi lainnya, termasuk BEE, ABB, ABJ, DS, dan DN.</li> </ul>

		- PT Patrian Maritime Industry (PAMI) didirikan UTPE untuk memberikan jasa perbaikan dan pemeliharaan kapal.
15	2012	- TTA mengakuisisi BBM yang memiliki 60% saham PJU, perusahaan tambang dengan hak konsesi lahan tambang di apuas, Kalimantan Tengah. - UTPE mengauisisi PT Patria Maritime Perkasa (dahulu Perkkasa Melati) untuk memiliki industri manufaktur dan jasa perbaikan kapal di Batam, Kepulauan Riau.
16	2013	PAMA menambah 15% kepemilikan saham di ABB dan ABJ. Sehingga saat ini menguasai 75,4% saham ABB dan ABJ.
17	2014	Restrukturisasi lini bisnis pertambangan dimana seluruh anak usaha pertambangan menjadi dibawah TTA, dengan Perseroan and PAMA masing-masing memilii 40% dan 60% saham TTA.
18	2015	- Pembentukan lini bisnis Perseroan yang keempat, yaitu Industri Kontruksi, dengan mengakuisisi ACSET dengan kepemilian saham sebesar 50,1% - PAMA mengakuisisi 80% saham SJR. Perusahaan ekspiorasi pertambangan emas di Sumbawa, NTB. - Perseroan mendirikan UPE yang bergerak dalam bidang industri pembangkit tenaga listrik.
19	2016	Perseroan melalui TTA mengakuisisi 80,1% saham SMM, konsesi pertambangan batu bara koas yang berlokasi di Kaliantan Tengah.
20	2017	- Pembentukan lini bisnis yang kelima, yaitu Energi melalui anak perusahaan BJP, sebagai <i>Independent Power Producer (IPP)</i> . - Perseroan melalui anak perusahaan TTA mengakuisisi 80,1% kepemilikan di SMM, konsesi batu bara kokas di Kalimantan Tengah. - Perseroan melalui BJP menyelesaikan perjanjian pendanaan proyek ( <i>financial close</i> ) untuk membangun dan mengoperasikan PLTU berkapasitas 2x1000 MW di Jepara, Jawa Tengah.

21	2018	Perseroan melalui anak perusahaan DTN mengakuisisi 95% saham PTAR, perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi penambangan dan pengolahan mineral emas di Sumatera Utara.
22	2019	Perseroan menambah lini usaha keenam yaitu pertambangan emas yang dijalankan oleh PTAR.

### 3. Visi dan Misi Perusahaan

#### a. Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

#### b. Misi

Menjadi perusahaan yang :

- 1) Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- 2) Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- 3) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- 4) Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

### 4. Komposisi Pemegang Saham

**Tabel 4.2**  
**Komposisi Pemegang Saham**

No.	Nama	Jumlah Saham	Persentase
1	Public (below 5% ownership each)	1,510,817,778.00	40.5 %
2	PT Astra International Tbk	2,219,317,358.00	59.5 %
<b>Total</b>		3,730,135,136.00	100 %

## B. Uji Statistik Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS 23.0* dan *Microsoft Excel 2013*. Data-data yang digunakan untuk variabel dependennya yaitu Harga Saham PT United Tractors, sedangkan variabel independennya yaitu BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, Inflasi dan Kurs.

**Tabel 4.3**  
**Uji Statistik Deskriptif**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI7DRR	60	4,25	7,75	5,7583	1,16895
Inflasi	60	2,48	7,26	3,9898	1,37212
Kurs	60	12625	15227	13716,70	541,624
Harga Saham	60	14200	38900	24657,50	6689,769
Valid N (listwise)	60				

*Sumber : Output SPSS 23.0*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki jumlah data (N) sebanyak 60. Pada variabel BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 5,7583 %, nilai minimum 4,25 %, dan nilai maximum sebesar 7,75 %. Pada variabel variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 3,9898 %, nilai minimum 2,48 %, dan nilai maximum sebesar 7,26 %.

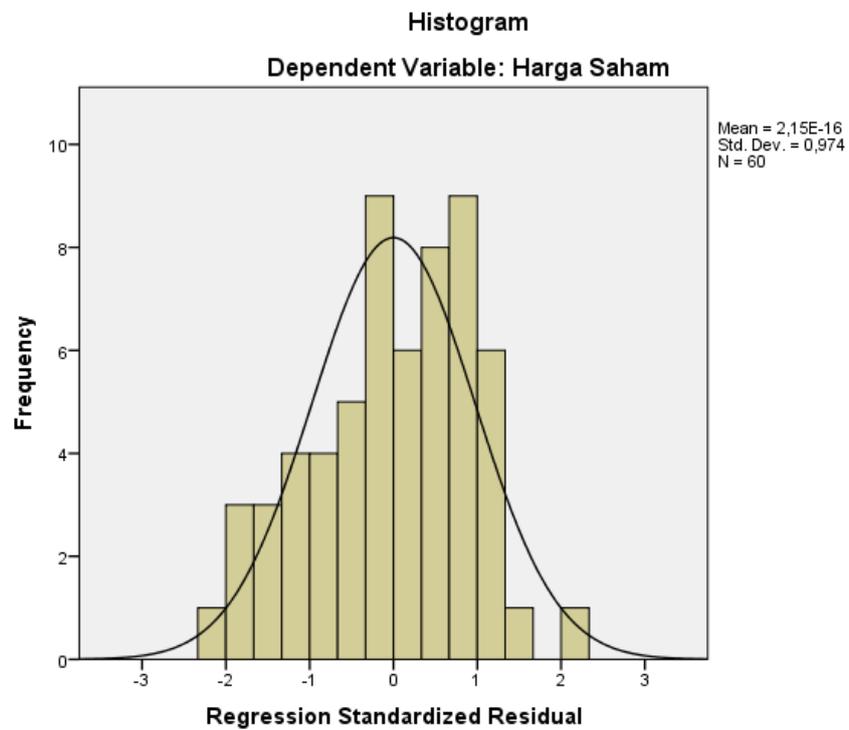
Pada variabel Kurs memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu Rp. 13.716,70 nilai minimum Rp. 12.625 dan nilai maximum sebesar Rp. 15.227. Sedangkan pada variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu Rp. 24.657,50/lembar saham, nilai minimum Rp. 14.2000/lembar saham, dan nilai maximum sebesar Rp. 38.900/lembar saham.

## C. Uji Asumsi Klasik

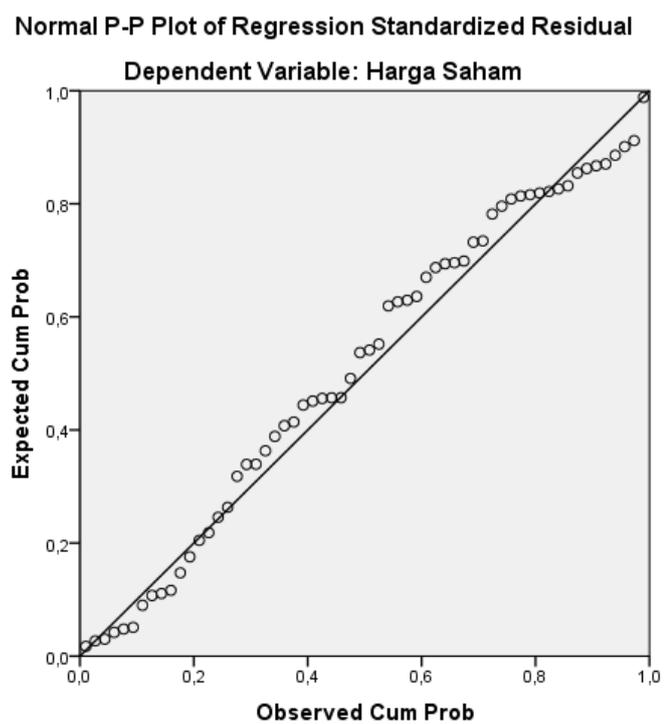
### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



**Gambar 4.2**  
**Normal P-P Plot**



**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4086,79153974
Most Extreme	Absolute	,089
Differences	Positive	,066
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel bebas (tidak terjadi gejala multikolinearitas).

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-29129,203	15711,704		-1,854	,069			
BI7DRR	-5194,735	650,232	-,908	-7,989	,000	,516	1,937	
Inflasi	1941,658	594,644	,398	3,265	,002	,448	2,232	
Kurs	5,537	1,122	,448	4,936	,000	,808	1,238	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 23.0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai tolerance variabel bebas (BI 7-Day (Reverse) Repo rate, Inflasi dan Kurs) > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444 <sup>a</sup>	,197	,153	2080,16889	1,483

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Output SPSS 23.0

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,483, selanjutnya nilai tersebut di bandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel  $N = 60$  dan jumlah variabel independen 3 ( $K=3$ ). Berdasarkan tabel DW maka diperoleh nilai  $dL = 1,479$  dan nilai  $dU = 1,688$ .

Nilai  $dL 1,479 < DW 1,483 < dU 1,688$ . Artinya DW terletak diantara  $dL$  dan  $dU$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kepastian atau tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk mengatasi hal ini maka perlu dilakukan uji Runs Test sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-27,44488
Cases < Test Value	29
Cases $\geq$ Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	24
Z	-1,706
Asymp. Sig. (2-tailed)	,088

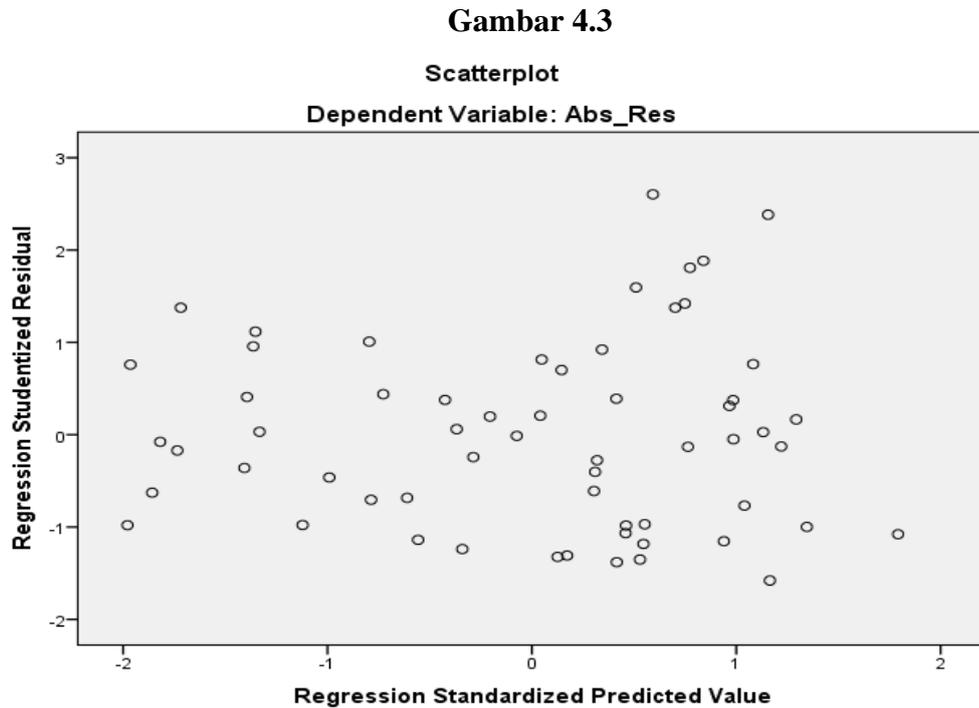
a. Median

Sumber : Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu,  $0,088 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

#### 4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Output SPSS 23.0

Berdasarkan gambar di atas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Namun, dibutuhkan uji yang lebih akurat lagi untuk mendeteksi hal ini, yaitu uji glejser.

**Tabel 4.8**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5956,471	8659,224		-,688	,494
BI7DRR	-520,545	358,363	-,262	-1,453	,152
Inflasi	277,601	327,727	,164	,847	,401
Kurs	,815	,618	,190	1,319	,193

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Output SPSS 23.0

Dari tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa :

- Nilai signifikansi variabel BI 7-Day (Reverse) Repo Rate 0,494 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi variabel Inflasi 0,401 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi variabel Kurs 0,193 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (X1), Inflasi (X2) dan Kurs(X3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham PT United Tractors Tbk.

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29129,203	15711,704		-1,854	,069
BI7DRR	-5194,735	650,232	-,908	-7,989	,000
Inflasi	1941,658	594,644	,398	3,265	,002
Kurs	5,537	1,122	,448	4,936	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -29129,203 - 5194,735 X_1 + 1941,658 X_2 + 5,537 X_3 + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -29129,203 menyatakan bahwa jika BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (X<sub>1</sub>), Inflasi (X<sub>2</sub>) dan Kurs (X<sub>3</sub>) nilainya dianggap tetap atau nol, maka Harga Saham (Y) nilainya Rp. -29.129,203.

2. Koefisien regresi variabel BI 7-Day (Reverse) Repo Rate ( $X_1$ ) sebesar -5194,735 menyatakan bahwa jika penambahan BI 7-Day (Reverse) Repo rate sebesar 1% maka harga saham akan berkurang sebesar Rp. 5.194,735. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara BI 7-Day (Reverse) Repo rate dan Harga Saham. Semakin naik BI 7-Day (Reverse) Repo rate maka semakin turun Harga Saham.
3. Koefisien regresi variabel Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 1941,658 menyatakan bahwa jika penambahan Inflasi sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp. 1.941,658. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Inflasi dan Harga Saham. Semakin naik Inflasi maka semakin naik Harga Saham.
4. Koefisien regresi variabel Kurs ( $X_3$ ) sebesar 1,122 menyatakan bahwa jika penambahan Kurs sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 1,122%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Kurs dan Harga Saham. Semakin naik Kurs maka semakin naik Harga Saham.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 <sup>a</sup>	,627	,607	4194,831

a. Predictors: (Constant), Kurs, BI7DRR, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: Output SPSS 23.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *R Square* sebesar 0,627 atau 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, Inflasi dan Kurs mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham PT United Tractors Tbk sebesar 62,7%, sisanya 37,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. t tabel dapat dihitung dengan rumus  $df = n - k$ , maka  $df = 60 - 4 = 56$ . Dengan nilai  $df = 56$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka didapat nilai t tabel sebesar 2,00324

**Tabel 4.11**  
**Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29129,203	15711,704		-1,854	,069
BI7DRR	-5194,735	650,232	-,908	-7,989	,000
Inflasi	1941,658	594,644	,398	3,265	,002
Kurs	5,537	1,122	,448	4,936	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel di atas, diketahui hasil uji t adalah berikut ini :

- Pada variabel BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate*, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar -7,989 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_{a1}$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya BI-7 Day (Reverse) *Repo Rate* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Harga Saham.
- Pada variabel Inflasi, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 3,265 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar

$0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, artinya Inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham.

- c. Pada Variabel Kurs, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 4,936 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, artinya Kurs berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

**Tabel 4.12**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1655017834,730	3	551672611,577	31,351	,000 <sup>b</sup>
Residual	985410040,270	56	17596607,862		
Total	2640427875,000	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs, BI7DRR, Inflasi

*Sumber: Output SPSS 23.0*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,351 dengan nilai sig. 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$   $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ , sedangkan  $df_2 = n - k = 60 - 4 = 56$ . Maka diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $31,351 > 2,77$  dan dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, dan Kurs secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate Terhadap Harga Saham PT**

#### **United Tractors Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil uji t (parsial) diketahui nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar -7,989 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni, Sarah Dwi Refani, dan Rahma Wiyanti yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang ada yaitu kenaikan tingkat atau suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Artinya, kenaikan tingkat suku bunga akan berakibat pada penurunan harga saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga akan berakibat pada kenaikan harga saham.

### **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil uji t (parsial) diketahui nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 3,265 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Dwi Refani, dan Rahma Wiyanti yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada dimana Inflasi memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Inflasi meningkatkan pendapatan

dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun. Artinya peningkatan inflasi akan menyebabkan turunya harga saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan nilai inflasi akan berakibat pada kenaikan harga saham.

### **3. Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil uji t (parsial) diketahui nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 4,936 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00324 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikannya adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Kurs berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni, Mahdalena Arif dan Rahma Wiyanti yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Harga Saham.

Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan teori dimana Jika dollar menguat terhadap rupiah (harga dollar mahal) maka kemungkinan investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham, dan sebaliknya. Menguatnya dollar terhadap rupiah juga akan berdampak pada perusahaan emiten pada umumnya. Perusahaan emiten yang mempunyai hutang dalam bentuk dollar dan pemenuhan sumber daya produksi yang diimpor atau dibayar menggunakan dollar, akan mengalami peningkatan beban maupun kerugian selisih kurs. Hal ini pada akhirnya berdampak pada penurunan laba perusahaan, sehingga investor menjadi lebih ragu untuk berinvestasi pada saham perusahaan-perusahaan emiten yang terkena dampak negatif itu dan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk lainnya.

#### **4. Pengaruh BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil uji F (simultan) diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,351 dengan nilai sig. 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$   $df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ , sedangkan  $df2 = n - k = 60 - 4 = 56$ . Maka diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $31,351 > 2,77$  dan dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate, Inflasi, dan Kurs secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk periode 2015-2019, maka Ha1 diterima dan H01 ditolak.
2. Inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk periode 2015-2019, maka Ha2 diterima dan H02 ditolak.
3. Kurs berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk periode 2015-2019, maka Ha3 diterima dan H03 ditolak.
4. BI-7 Day *(Reverse) Repo Rate*, Inflasi, dan Kurs secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT United Tractors Tbk periode 2015-2019, maka Ha4 diterima dan H04 ditolak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang sedang mendalami ilmu mengenai produk dan instrumen terkait pasar modal syariah dalam bidang ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan pula menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang pasar modal syariah.
2. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat sebagai salah satu sumber pengetahuan mengenai pengaruh variabel makroekonomi sebagai

salah satu faktor fundamental dan kontribusi terhadap pergerakan pasar modal.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan aktivitas perekonomian pasar modal berbasis syariah. Dengan ini diharapkan pemerintah mampu menjaga stabilitas makroekonomi yang merupakan salah satu faktor fundamental yang dianalisis investor ketika ingin berinvestasi pada pasar modal.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi para investor yang hendak berinvestasi di pasar modal khususnya pasar modal syariah setelah mengetahui beberapa variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal tersebut.

5. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahunnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga dapat menarik kepercayaan para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. Karim, Adiwarmam. 2007. *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi Bi Rahmani, Nur. 2016. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press.
- Arifin, Zainul. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Azis, Musdalifah. dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Duli, Nikolaus. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Eko Waluyo, Dwi. 2002. *Teori Ekonomi Makro Edisi Kedua (Revisi)*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Febry, Timotius dan Teofilus. 2020. *SPSS Aplikasi Pada Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Handini, Sri. 2020. *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Hermawan, Irwan. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode)*, Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan.
- Herta Sumarto, Agus & Didik J Rachbini. 2020. *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah*. Jakarta: Indef.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Mochamad Aziz, Roikhan. 2020. *Ekonomi Islam Metode Hahslm*. Sumatera Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri.
- N Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter & Kebansentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Naser Daulay, Aqwa. 2018. *Ekonomi Makro*, Buku Diktat FEBI UINSU.
- Nurdin, Ismail & Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Pratama & Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi) edisi ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sapran, Andi & Eddy Yatman. 2012 *Jangan Mengaku Keren Kalau Belum Punya Bisnis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soemitra, Andri. 2018. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, Andri. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sri Hartati, Enny., Dkk. 2016. *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017: Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Indef.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supramono, Gatot. 2014. *Transaksi Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan Edisi Pertama*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Syahbudi, Muhammad. 2018. *Ekonomi Makro Perspektif Islam*. Medan: FEBI Press.
- Yusuf, A. Muri. 2014 *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.

## Jurnal

- Alfia Fitri, Sofi. 2016. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di BEI” dalam *jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5 (4).
- Kadek Suriyani, Ni & Gede Mertha Sudiarta. 2018. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”. dalam *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 7 Nomor 6.
- Mardiyati, Umi & Ayi Rosalina. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. dalam *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Volume 4 Nomor 1.
- Nofiatin, Ike. 2013. “Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011”, dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 11 (2).
- Putu Lilis Indiani, Ni & Sayu Kt Sutrisna Dewi. 2016. “Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *e-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5 Nomor 5.
- Rahmawati, Fitri & Nirmala Bainsi. 2019. “Dampak Variabel Makro Ekonomi Domestik Dan Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Mei 2011-Mei 2019” dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Voume 4 Nomor 1.
- Ratna Marisa Ginting, Maria. dkk. 2016. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 35 Nomor 2.
- Rendy Tumundo, sandi. dkk. 2020. “Pengaruh Suku Bunga *Reverse Repo Rate* Dan Inflasi Terhadap *Return* Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Volume 15 Nomor 1.
- Rezeki Harsono, Ardelia & Saparila Worokinasih. 2018. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 60 Nomor 2.

- Samri Juliati Nasution, Yenni. 2015. “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara” dalam *Jurnal Human Falah*. Volume 2 Nomor 1.
- Suci Kewal, Suramaya. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” dalam *Jurnal Economia*. Volume 8 Nomor 1.
- Zuhdi Amin, Muhammad. 2012. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)”, *Jurnal Skripsi*.

### **Skripsi**

- Arif, Mahdalena. 2018. “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Terhadap Harga Saham Pt Bank Negara Indonesia(Tbk) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2017”, Skripsi FEBI UINSU.
- Dwi Refani, Sarah. 2019. “Pengaruh *The Fed Rate*, *Bi 7-Days (Reverse) Repo Rate (Bi Rate)*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014:1 – 2019:10), Laporan Tugas Akhir, FEB Universitas Pertamina.
- Elliza Maharani, Regina. 2018. “Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2013 – Juli 2016)” (Skripsi, FE Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Luthfiana, Hilmia. 2018. “Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia).
- Qomariyah, Siti. 2018. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (*Kurs*), *Bi 7 Day Repo Rate*, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014-2017” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta).
- Rizky, Chairi. 2018. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan, Kurs Dan Cadangan Devisa Terhadap Pergerakan *Jakarta Islamic Index* (Januari 2013 – Desember 2017)” (Skripsi, FEBI UIN SU).
- Suharni. 2020. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” (Skripsi, STIE Indonesia Banjarmasin).

- Syahfitra, Imanta. 2019. “Analisis Pengaruh Kurs, SBI, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ulandari, Susi. 2017. “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016” (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang), 2017.
- Wicaksono, Aji. 2018 “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Yolanda, Reza. 2019. “Pengaruh Inflasi, Bi *Rate* Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2011-2018” (Skripsi, FEBI UIN Raden Intan Lampung).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Tabulasi Data

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>BI7DRR</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Kurs</b>	<b>Harga Saham</b>
<b>2015</b>	Januari	7.75	6.96	12,625	17,900
	Februari	7.50	6.29	12,863	20,750
	Maret	7.50	6.38	13,084	21,800
	April	7.50	6.79	12,937	21,400
	Mei	7.50	7.15	13,211	20,300
	Juni	7.50	7.26	13,332	20,375
	Juli	7.50	7.26	13,481	20,200
	Agustus	7.50	7.18	14,027	19,125
	September	7.50	6.83	14,657	17,475
	Oktober	7.50	6.25	13,639	18,100
	November	7.50	4.89	13,840	16,300
	Desember	7.50	3.35	13,795	16,950
<b>2016</b>	Januari	7.25	4.14	13,846	17,400
	Februari	7.00	4.42	13,395	15,525
	Maret	6.75	4.45	13,276	15,300
	April	6.75	3.60	13,204	15,000
	Mei	6.75	3.33	13,615	14,200
	Juni	6.50	3.45	13,180	14,800
	Juli	6.50	3.21	13,094	15,750
	Agustus	5.25	2.79	13,300	18,750
	September	5.00	3.07	12,998	17,700
	Oktober	4.75	3.31	13,051	21,625
	November	4.75	3.58	13,563	21,000
	Desember	4.75	3.02	13,436	21,250
<b>2017</b>	Januari	4.75	3.49	13,343	21,850
	Februari	4.75	3.83	13,347	24,650
	Maret	4.75	3.61	13,321	26,500
	April	4.75	4.17	13,327	26,900
	Mei	4.75	4.33	13,321	27,775
	Juni	4.75	4.37	13,319	27,450
	Juli	4.75	3.88	13,323	30,100
	Agustus	4.50	3.82	13,351	30,300
	September	4.25	3.72	13,492	32,000
	Oktober	4.25	3.58	13,572	34,675
	November	4.25	3.30	13,514	33,500
	Desember	4.25	3.61	13,548	35,400

	Januari	4.25	3.25	13,413	38,900
	Februari	4.25	3.18	13,707	35,600
	Maret	4.25	3.40	13,756	32,000
	April	4.25	3.41	13,877	34,100
	Mei	4.50	3.23	13,951	35,050
<b>2018</b>	Juni	5.25	3.12	14,404	31,600
	Juli	5.25	3.18	14,413	35,250
	Agustus	5.50	3.20	14,711	34,400
	September	5.75	2.88	14,929	33,000
	Oktober	5.75	3.16	15,227	33,500
	November	6.00	3.23	14,339	27,500
	Desember	6.00	3.13	14,481	27,350
	Januari	6.00	2.82	14,072	25,725
	Februari	6.00	2.57	14,062	26,500
	Maret	6.00	2.48	14,244	27,050
	April	6.00	2.83	14,215	27,175
	Mei	6.00	3.32	14,385	25,350
<b>2019</b>	Juni	6.00	3.28	14,141	28,200
	Juli	5.75	3.32	14,026	25,500
	Agustus	5.50	3.49	14,237	20,925
	September	5.25	3.39	14,174	20,575
	Oktober	5.00	3.13	14,008	21,675
	November	5.00	3.00	14,102	20,925
	Desember	5.00	2.72	13,901	21,525

## Lampiran 2

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	K = 1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716

50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790

### Lampiran 3

Tabel t pada taraf signifikansi 1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)

Df	Signifikansi		Df	Sinifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	46	2.013	1.679
2	4.303	2.920	47	2.012	1.678
3	3.182	2.353	48	2.011	1.677
4	2.776	2.132	49	2.010	1.677
5	2.571	2.015	50	2.019	1.676
6	2.147	1.943	51	2.008	1.675
7	2.365	1.8+5	52	2.007	1.675
8	2.306	1.80	53	2.006	1.674
9	2.262	1.863	54	2.005	1.674
10	2.228	1.832	55	2.004	1.673
11	2.201	1.716	56	2.003	1.673
12	2.179	1.792	57	2.002	1.672
13	2.160	1.781	58	2.002	1.672
14	2.145	1.771	59	2.001	1.671
15	2.131	1.763	60	2.000	1.671
16	2.120	1.756	61	2.000	1.670
17	2.110	1.740	62	1.999	1.660
18	2.101	1.744	63	1.998	1.669
19	2.093	1.739	64	1.998	1.669
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.727	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.06.	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.718	70	1.994	1.667
26	2.056	1.706	71	1.994	1.667
27	2.052	1.703	72	1.993	1.666
28	2.048	1.701	73	1.993	1.666
29	2.045	1.609	74	1.993	1.666
30	2.042	1.697	75	1.992	1.665
31	2.040	1.696	76	1.992	1.665
32	2.037	1.694	77	1.991	1.665
33	2.035	1.692	78	1.991	1.665
34	2.032	1.691	79	1.990	1.664
35	2.030	1.690	80	1.990	1.664
36	2.028	1.688	81	1.990	1.664
37	2.026	1.687	82	1.989	1.664
38	2.024	1.686	83	1.989	1.663
39	2.023	1.685	84	1.989	1.663

40	2.021	1.684	85	1.988	1.663
41	2.020	1.683	86	1.988	1.663
42	2.018	1.682	87	1.988	1.663
43	2.017	1.681	88	1.987	1.662

#### Lampiran 4

**Tabel F pada Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk peny ebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98

34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Dandi Ibnu Sutowo
2. NIM : 0501161047
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan/06 Mei 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : N-6 Aek Nabara

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN No. 112174 Kec. Bilah Hulu Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMPN 1 Bilah Hulu Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMAN 1 Bilah Hulu Berijazah tahun 2016

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Departemen Seni dan Olahraga HMJ EKI (2018-2019)
2. Sekretaris Umum HMJ EKI (2019-2020)
3. Departemen Administrasi dan Kesekretariatan HMI FEBI UINSU (2019-2020)